

# KAJIAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

Oleh: Ria Novira Ambarukmi<sup>1)</sup>, Dwi Wijayanti<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
rianovira8@gmail.com

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah perbedaan variabel independen terjadi karena perkembangan suatu peristiwa secara alami. Metode penelitian *ex-post facto* ini variabel bebasnya telah terjadi dan tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini berpusat pada siswa dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner dan metode dokumentasi. Untuk menemukan hubungan variabel dependen dua variabel independen, teknik pengelolaan data yang digunakan adalah regresi ganda.

**Kata kunci:** Pendidikan, perhatian orang tua, motivasi belajar

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat di sekitar siswa. Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan pemerintah sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dilakukan suatu bangsa agar tercipta masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu upaya pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu mengadakan pendidikan formal dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga yang membekali siswa dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kegiatan belajar di SD tersebut diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, inovatif dan kreatif. Dalam proses belajar tersebut harus memperhatikan latar belakang siswa, kemampuan, serta keadaan sosial siswa, sehingga dapat memahami karakteristik siswa agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Dibutuhkan kerjasama berbagai komponen untuk memaksimalkan pembelajaran, diantaranya pihak sekolah, guru, siswa dan keluarga. Selain itu, motivasi belajar siswa juga sangat dibutuhkan

untuk siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga siswa dapat melalui masalah-masalah dalam belajar. Seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi karena siswa tersebut ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan cara giat belajar dan memperhatikan guru. Terkadang seorang siswa mempunyai keinginan kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi akan tetapi siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga siswa tersebut tidak belajar dan hanya mengandalkan kemampuan yang ia miliki.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada 22 sampai 29 Oktober 2018, didapatkan bahwa motivasi belajar siswa rendah dilihat dari kegiatan pembelajaran, seperti siswa tidak fokus saat belajar di kelas, siswa cenderung rebut sendiri dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, dan kurangnya minat siswa dalam membaca buku. Sehingga motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain motivasi belajar hal yang berpengaruh dalam hasil belajar siswa adalah dukungan lingkungan keluarga, karena pendidikan pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga.

Pendidikan di lingkungan keluarga berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan siswa. Dalam keluarga, orang tua berperan terhadap pendidikan awal siswa salah satunya dengan cara memberikan perhatian. Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, pelaksanaan pendidikan di sekolah akan dapat lebih baik dan berhasil jika orang tua ikut berperan serta dalam membimbing siswa untuk belajar dengan disiplin dan teratur. Perhatian orang tua terhadap siswa bervariasi ada yang tinggi, sedang dan rendah, perhatian orang tua yang tinggi akan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih rajin sehingga dapat tercapai hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Pada era modern seperti sekarang ini pembelajaran tidak hanya sekedar teori saja akan tetapi butuh praktek yang berguna di masyarakat. Pembelajaran tematik salah satu pendekatan integrasi secara alami yang melalui jaringan tema yang menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Dalam pembelajaran tematik, memiliki karakteristik berpusat pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan aktif. Pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami setiap mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, penelitian ini diduga memiliki rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik.

## Metode

Jenis metode pada penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Furchan (2012: 383) penelitian *ex-post facto* adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2018 hingga mei 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dari 5 SD di gugus 01 Kretek Bantul. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Martono (2014: 78) *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

strata yang ada dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini, teknik sampel dilakukan untuk memilih sampel sekolahan, yaitu dari 5 Sekolah Dasar yang ada di gugus 01 Kretek Bantul secara acak sehingga dapat diperoleh 3 sekolah dasar, yaitu SD 01 Kretek, SD 02 Kretek dan SD 2 Donotirto.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah berpusat pada siswa dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi metode angket dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menyusun angket adalah dengan menetapkan variabel penelitian terlebih dahulu, menyusun konsep pengukuran, menetapkan indikator variabel penelitian, menetapkan nomor butir masing-masing variabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reabilitas atau sering diartikan sebagai taraf kepercayaan menggunakan rumus KR 21. Teknik olah data menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data setiap variable dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung  $\chi^2$  (Chi Kuadrat), uji linieritas Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variable linier atau tidak. Formula yang digunakan adalah uji F, dan uji hipotesis untuk menemukan hubungan variabel dependen dua variabel indepedenden, maka menggunakan regresi ganda tujuan dari uji hipotesis adalah membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

## Pembahasan

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar belajar siswa, jika motivasi belajar tinggi besar kemungkinan juga hasil belajar siswa akan tinggi. Menurut Sadirman (2014: 73) istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Uno (2014: 8) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan motivasi adalah upaya dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuannya.

Menurut Helmawati (2014: 49) keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Dalam hal ini keluarga sangat dominan dalam membentuk karakter anak dan menjadikan anak cerdas, sehat, dan pembetulan karakter sosial. Pendidikan keluarga termasuk dalam pendidikan

informal yang didalamnya terdapat orangtua sebagai pendidik. Orang tua berperan untuk mendidik siswa sehingga membentuk karakteristik yang bagus dan membangun potensi siswa dengan maksimal. Perhatian yang dilakukan orang tua dapat berupa membimbing, memenuhi kebutuhan, pengawasan dan memberikan perlindungan. Perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan penelitian sebelumnya. Interaksi antara siswa dan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar, dengan adanya interaksi yang baik antara orang tua dan siswa maka kesulitan yang ada dalam belajar dapat diminimalisir.

Dalam membimbing anak, orang tua harus memberikan perhatian khusus untuk mengawasi perkembangan belajar siswa. Banyak atau sedikitnya perhatian yang diberikan kepada siswa mempengaruhi proses belajar siswa di rumah. Semakin banyak perhatian orang tua yang diberikan maka semakin baik hasil belajar yang diterima, sebaliknya jika sedikit perhatian yang diberikan kepada siswa maka hasil belajarnya akan rendah.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan yang berlangsung secara aktif dan integratif untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang akan belajar mengalami perubahan perilaku dan cara berfikir maupun tingkah laku dan akan semakin bertambah secara bertahap dan berkelanjutan. Saefuddin (2014: 8) belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek, kognitif, efektif, dan psikomotor.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan, menurut R. Gagne dalam Susanto (2016: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan alam.

Pada kegiatan pembelajaran seorang siswa harus melalui proses pembelajaran. Proses tersebut harus melalui beberapa tahapan yang nantinya akan memperoleh hasil belajar. Pada tahap awal siswa akan memperoleh informasi materi yang dipelajari kemudian siswa melakukan pendalaman informasi materi melalui latihan soal, dan tahap terakhir siswa akan memperoleh hasil belajar melalui evaluasi keseluruhan untuk mengukur sejauh mana pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Suprijono (2012: 7) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui tahapan belajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi atau ketuntasan nilai dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru dalam buku Prastowo (2013: 121) "Tematik" diartikan sebagai "berkenan dengan dengan tema" dan "tema" sendiri berarti "pokok pikiran, dasar". Menurut Prastowo (2013: 117) pembelajaran tematik adalah model pembelajarn terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajarn sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Menurut Daryanto (2014: 3) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Prastowo (2013: 117) pembelajaran tematik adalah model pembelajarn terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajarn sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sedangkan, menurut Daryanto (2014: 3) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajarn sehingga dapat memberikan pengalam bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna, mulai dari pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan

fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia.

### Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama untuk anak, sehingga sebagai orangtua perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan dan perkembangannya. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu kasih sayang, suasana rumah, kebutuhan siswa dalam belajar, perkembangan hasil belajar, bimbingan dan motivasi untuk anaknya. Semakin tinggi perhatian orangtua yang diberikan orangtua terhadap anaknya maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai.

### Daftar Pustaka

- A.M, Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andy, Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik – Panduan Lengkap Aplokatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Arief, Furchan. (2002). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Febriany, Rani dan Yusri (2014). “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah” *Jurnal Ilmian Konseling*, (Vol. 2 Nomor 1). Hlm. 1-8.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa Zuhrotun, dan A.Y Soegeng (2014). “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak”. *Jurnal PGRI Semarang*, (Vol. 4 Nomor 2). Hlm. 1-9.
- Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara